

# ANALISIS KEBUTUHAN APLIKASI *LEARNING MANAJEMEN SYSTEM* UNTUK MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DI JAWA TENGAH

Moch. Moe'izzoeddin

Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah  
muizz.mumtaz970@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutraind.v6i1.158>

Diterima: 10 Desember 2021 | Disetujui: 11 Agustus 2022 | Dipublikasikan: 11 Agustus 2022

## Abstrak

Penelitian ini menjawab pertanyaan berikut : 1) Bagaimana penggunaan aplikasi pembelajaran oleh para guru PAI di Provinsi Jawa Tengah; 2) Kendala apa yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh; dan 3) Formulasi media pembelajaran yang dibutuhkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara jarak jauh. Penelitian ini merupakan campuran kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikonfirmasi dengan data kualitatif untuk memperoleh kedalaman data Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen. Selanjutnya dianalisis dengan model analisis interaktif, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah keterbatasan keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Selain itu guru PAI membutuhkan aplikasi pembelajaran digital dalam bentuk learning management system (LMS) yang mengakomodir pencapaian 3 ranah kompetensi peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Kata Kunci:** analisis kebutuhan, Pendidikan Agama Islam, learning management system

## Abstract

This study answers the following questions: 1) How is the use of learning applications by PAI teachers in Central Java Province; 2) What are the obstacles faced by PAI teachers in distance learning; and 3) the formulation of learning media needed by PAI teachers in implementing remote PAI learning. This research is a mixture of quantitative and qualitative. Quantitative data was confirmed with qualitative data to obtain data depth. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected by questionnaire and analyzed by descriptive analysis technique. Qualitative data were collected through interviews and document analysis. Then analyzed by interactive analysis model, including: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the obstacles faced by PAI teachers in implementing distance learning were limited skills in using digital learning applications. In addition, PAI teachers need digital learning applications in the form of a learning

**Keywords:** needs analysis, Islamic Religious Education learning, learning management system

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama diyakini sebagai salah satu upaya pelestarian nilai-nilai luhur ajaran agama dari pendidik

kepada peserta didik. Upaya pelestarian tersebut dirasa penting, agar nilai-nilai luhur agama tetap dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dan berlangsung dari generasi ke generasi. Berbagai cara dan

dan metode ditempuh agar generasi muda dapat memiliki dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama yang dianut oleh para pendahulunya (Zubaidi, 2001:167).

Dalam tataran pendidikan formal upaya konservasi nilai-nilai luhur agama mewujud pada ditetapkannya pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran dalam Struktur Kurikulum 2013. Standar isi Kurikulum 2013 mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar ini meliputi Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual), Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial), Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan), dan Kompetensi Inti 4 (Keterampilan). (Tim Pengembang Pedoman, Kemendikbud, 2014: 5-7 )

Dalam proses pengimplemen-tasiannya, pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat bergantung pada keterampilan paedagogis guru PAI dalam menyajikan proses pembelajaran. Guru PAI dituntut untuk terampil mendesain, melaksanakan pembelajarannya, dan melaksanakan evaluasi. Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI dituntut untuk mampu meramu metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara akurat. Pada masa pandemi, praktis pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Dan hal tersebut menjadi problema tambahan yang harus dihadapi oleh guru PAI di dalam mendesain pembelajarannya.

Dalam rangka membantu guru mendesain pembelajaran jarak jauh, beberapa industri jaringan telekomunikasi telah memperkenalkan produk Learning Management System (LMS) kepada publik. Learning Managemen System adalah aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam jaringan *online*, program pembelajaran elektronik (*e-learning* program), dan pelatihan. (Munir,

2017:126). Diantara produk-produk LMS tersebut adalah Edmodo, Google Classroom, Quipper, Ruang Guru, dan lain sebagainya. Ada pula LMS yang dibuat oleh pemerintah daerah Jawa Tengah yaitu Jateng Pintar. Dari sekian banyak LMS yang diproduksi, belum banyak yang dimanfaatkan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Sebagai sebuah penelitian pra pengembangan, penelitian ini berusaha memperoleh jawaban atas beberapa persoalan sebagai berikut : 1) deskripsi penggunaan aplikasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Provinsi Jawa Tengah; 2) kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran; 3) formulasi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) memperoleh informasi tentang sejauh mana penggunaan aplikasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Provinsi Jawa Tengah oleh guru PAI; 2) memperoleh informasi tentang kendala apa saja yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran; 3) memperoleh informasi tentang formulasi media pembelajaran apa yang dibutuhkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara jarak jauh

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran telah banyak dilakukan. Idris (2015) menegaskan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diyakini memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Tulisan ini mengulas tentang manfaat penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tulisan ini tidak memberikan

informasi lebih lanjut tentang sejauhmana efektifitas pemanfaatan produk teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu A. Yani Ranius (2013) secara lugas mendeskripsikan tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa yang tinggi terhadap pemanfaatan fitur-fitur yang ada di dalam sebuah aplikasi e-Learning

Terkait dengan perancangan sebuah aplikasi learning management system, Yanti Yusman (2017) juga mendeskripsikan tentang proses perancangan model Learning Management System dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) dan pemanfaatannya untuk pembelajaran siswa di SMP Negeri 24 Padang..

Senada dengan itu, Natalia Limantara dan Fredy Jingga (2014) mengulas tentang bagaimana sebuah learning management system dikembangkan untuk sebuah pembelajaran, baik untuk jenjang usia dini maupun jenjang menengah atas. Sementara Muhamad Ikhwanus Shofa, dkk(2020) melakukan analisis kebutuhan Media Pembelajaran IPA berbasis *argumet mapping*. Tulisan ini menganalisis kompetensi apa saja yang dituntut oleh mata pelajaran IPA, dan bentuk media apa saja yang dibutuhkan oleh para guru dan siswa dalam memahami konsep-konsep science yang terkandung di dalam mata pelajaran IPA.

Tulisan ini berupaya untuk menganalisis kebutuhan aplikasi e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bukan saja menuntut terpenuhinya kompetensi kognitif dengan *hight order thinking*, namun juga menuntut kompetensi afektif dan psikomotor peserta didik .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pra pengembangan dalam prosedur penelitian dan pengembangan (R & D).

Penelitian ini hanya terbatas pada analisis kebutuhan (*need assesment*) yang bersumber dari hasil observasi awal di lapangan dan juga kajian terhadap literatur-literatur yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meneliti pada kondisi objek penelitian secara alamiah apa adanya. Setelah itu hasil penelitian kuantitatif dikonfirmasi dengan pendekatan penelitian kualitatif, guna memperoleh kedalaman jawaban dari hasil penelitian kuantitatif.

Pada tahap pengumpulan data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017:81).

Dari populasi sebanyak 29642 orang guru PAI se Jawa Tengah, dipilih 178 orang guru sebagai sampel yang mewakili jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Masing-masing jenjang diambil 2 orang guru yang dipilih secara acak.

Data kuantitatif yang terkumpul kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan memanfaatkan gambaran statistik untuk mendeskripsikan data penelitian secara alamiah apa adanya (Sugiyono 2017:147).

Selanjutnya untuk memperoleh kedalaman hasil penelitian, deskripsi data kuantitatif tersebut dikonfirmasi dengan melakukan penelitian secara kualitatif. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara terhadap para guru PAI tersebut sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang tidak tergambarkan dalam deskripsi kuantitatif tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen – dokumen Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan

Silabus Pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Guna menguji data kualitatif yang dikumpulkan, peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pengujian yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yaitu kuisionare, wawancara dan analisis dokumen. Kuestionare dan wawancara dilakukan terhadap para guru mata pelajaran PAI dari berbagai jenjang di Jawa Tengah. Analisis dokumen dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum mata pelajaran PAI Standar Isi Kurikulum 2013, dan Silabus mata pelajaran PAI .

Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan kuisionare, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dari sumber yang berbeda-beda (Sugiyono,2017:125).

Triangulasi data dalam penelitian ini meliputi: (1) triangulasi metode yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini menganalisis data yang diperoleh dari guru melalui kuisionare, wawancara, dan dokumentasi dan (2) triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mendapatkan data yang sejenis dari beberapa sumber. Sumber data tersebut adalah guru, dan dokumen.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan model interaktif. Analisis interaktif adalah analisis data yang dilakukan ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan. Proses analisis data secara interaktif ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan

tahap penarikan kesimpulan. (Miles and Huberman, 1984: 23)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Proses analisis dilakukan pertama kali terhadap konten mata pelajaran PAI. Hasil analisis ditemukan bahwa karakteristik mata pelajaran PAI meliputi: 1) Materi pokok Pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan. 2) PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, 3) menekankan pada aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotoriknya. 4). Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur)

Desain Pembelajaran Pelajaran mapel PAI meliputi sebuah siklus berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilahaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran dituangkan di dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini menjadi acuan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

Pelaksanaan pembelajaran PAI , meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan Pendahuluan berupa kegiatan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

Kegiatan Inti merupakan kegiatan yang melibatkan model pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Implementasi kegiatan ini mengacu pada pencapaian kompetensi yang meliputi aspek kognitif, sfektif dan psikhomotor.

Kegiatan penutup meliputi kegiatan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sementara penilaian hasil belajar PAI berpedoman pada prinsip *authentic assessment* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Bentuk penilain bisa berupa penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri

Terkait analisis kebutuhan pemanfaatan aplikasi e-learning bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan hasil sebagai berikut :

Pertama, bahwa sebagian besar guru PAI melaksanakan pembelajaran secara daring (*on line*) selama masa pandemi. Sebanyak 168 guru PAI di sekolah (94, 4 %) melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*), dan hanya 10 guru PAI (5,6%) yang melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan (*luring*).

Kedua, sebagian besar dari 168 guru PAI di sekolah (94, 4 %) yang melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*), ditemukan bahwa sebanyak 117 orang (69,7 %) guru PAI menggunakan aplikasi Whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran daring mereka. Dan sebanyak 29 orang (17,4 %) guru PAI menggunakan aplikasi Google Form, dan 16 orang (10%) diantara mereka

menggunakan aplikasi Google Meet, 3 orang (1,7 %) yang menggunakan aplikasi Zoom, dan 3 orang (1,7 %) yang menggunakan aplikasi AGPAII Digital.

Dari data kuisionare tersebut diketahui bahwa keterampilan para guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran digital mayoritas masih amat kurang. Sebab hanya 51 orang (30,3%) dari guru PAI, yang menguasai pembelajaran digital dengan memanfaatkan Google Form, Google Meeting dan aplikasi AGPAII Digital untuk mendukung pembelajaran daringnya

Hasil wawancara dengan guru PAI yang memanfaatkan aplikasi Google Meet dan aplikasi digital lainnya, diperoleh data bahwa aplikasi tersebut hanya efektif untuk mencapai kompetensi ranah kognitif. Namun jauh berkurang efektifitasnya untuk pencapaian kompetensi afektif dan psikhomotor. Disamping itu butuh biaya operasional yang cukup tinggi. Dan jika pemerintah memfasilitasi ketersediaan aplikasi *learning management system* yang dibutuhkan tersebut, maka akan sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru PAI.

Kesimpulan sementara peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian tersebut, bahwa guru PAI memang membutuhkan adanya sebuah aplikasi spesifik yang dapat sesuai karakteristik dari mata pelajaran PAI itu sendiri.

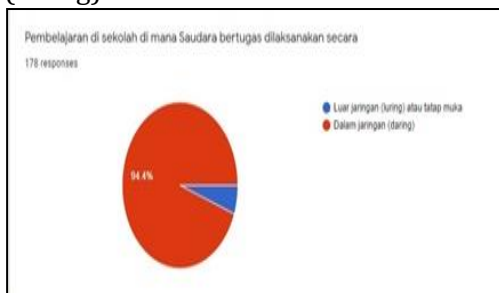
## 2. Pembahasan

Pada tahap pengumpulan data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik kuisionare yang dilakukan terhadap guru PAI dari berbagai jenjang se Jawa Tengah.

Proses kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran apa yang digunakan serta informasi lainnya yang mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Hasil instrumen kuisionare yang diberikan kepada pada **178** orang guru PAI di berbagai jenjang di Jawa Tengah menampilkan hasil sebagai berikut :

Pertama, bahwa sebagian besar guru PAI melaksanakan pembelajaran secara daring (*on line*) selama masa pandemi. Sebanyak 168 guru PAI di sekolah (94, 4 %) melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring), dan hanya 10 guru PAI (5,6%) yang melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan (luring).



Gambar 1. Data GPAI yang melaksanakan Pembelajaran secara Daring

Kedua, sebagian besar dari 168 guru PAI di sekolah (94, 4 %) yang melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring), ditemukan bahwa sebanyak 117 orang (69,7 %) guru PAI menggunakan aplikasi Whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran daring mereka. Dan sebanyak 29 orang (17,4 %) guru PAI menggunakan aplikasi Google Form, dan 16 orang (10%) diantara mereka menggunakan aplikasi Google Meet, 3 orang (1,7 %) yang menggunakan aplikasi Zoom, dan 3 orang (1,7 %) yang menggunakan aplikasi AGPAII Digital.

Berikut ini data pembelajaran secara digital yang kami peroleh.

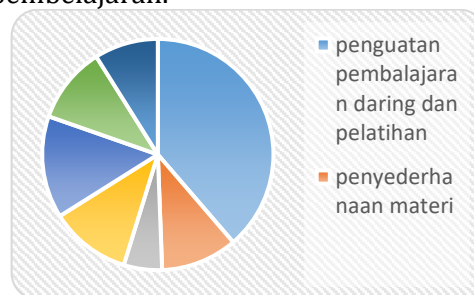


### Gambar 2 Data Media atau Aplikasi yang Digunakan Untuk Pembelajaran Mapel PAI secara Daring

Dari data kuisionare tersebut diketahui bahwa keterampilan para guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran digital mayoritas masih amat kurang. Sebab hanya 51 orang (30,3%) dari guru PAI, yang menguasai pembelajaran digital dengan memanfaatkan Google Form, Google Meeting dan aplikasi AGPAII Digital untuk mendukung pembelajaran daringnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAI tersebut, sebagian besar menyatakan mereka bahwa dalam kondisi normal dan pembelajaran tatap muka, mereka terbiasa menggunakan 3 sampai 4 metode pembelajaran ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebab fasilitas pembelajaran di sekolah cukup mendukung.

Namun ketika proses pembelajaran berubah menjadi daring, mereka tidak menemukan aplikasi yang tepat dan familiar bagi mereka dan bagi peserta didik, untuk dijadikan sarana pelaksanaan proses pembelajaran. Aplikasi Whatsapp menjadi pilihan sarana pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh, karena aplikasi tersebut dipandang lebih mudah dioperasikan oleh guru dan peserta didik dalam keseharian. Meskipun mereka menyadari keterbatasan muatan aplikasi Whatsapp tersebut dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.



Gambar 3 Data alternatif pilihan guru PAI tentang solusi pembelajaran jarak jauh

Dari data kuisionare tersebut, ditemukan fakta bahwa sebanyak 65 orang (39%) dari populasi guru PAI (178 orang), yang mengusulkan untuk

adanya penguatan pembelajaran daring dan pelatihan, sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. 24 orang (14%) GPAI yang mengusulkan pembelajaran tatap muka, 19 orang (11%) yang mengusulkan perbaikan petunjuk Teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. 18 orang (11%) GPAI mengusulkan penyederhanaan kurikulum. 18 orang lainnya (11%) menyatakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah baik, dan 9 orang (5%) mengusulkan pemberian bantuan, dan 15 orang lainnya (9%) tidak menyatakan sikap,

Pada tahapan berikutnya, peneliti melaksanakan pendekatan kualitatif dengan cara mewawancarai para guru PAI untuk mengkonfirmasi data kuisionare tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, menemukan fakta bahwa sebanyak 103 orang GPAI (61%) mengusulkan agar pembelajaran tatap muka segera dibuka kembali. Sedangkan 65 orang (39%) menyarankan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam bentuk penyediaan aplikasi pembelajaran yang spesifik untuk para guru PAI dan diikuti dengan pelatihan pembelajaran digital.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang memanfaatkan aplikasi Google Meet dan aplikasi digital lainnya, diperoleh data bahwa aplikasi tersebut hanya efektif untuk mencapai kompetensi ranah kognitif. Namun jauh berkurang efektifitasnya untuk pencapaian kompetensi afektif dan psikomotor. Disamping itu butuh biaya operasional yang cukup tinggi. Dan jika pemerintah memfasilitasi ketersediaan aplikasi *learning management system* yang dibutuhkan tersebut, maka akan sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru PAI.

Kesimpulan sementara peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian tersebut, bahwa guru PAI memang membutuhkan adanya sebuah aplikasi spesifik yang dapat sesuai karakteristik dari mata pelajaran PAI itu sendiri.

Selanjutnya, telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait konsep *learning management system*, ditemukan bahwa *learning management system* (LMS) adalah sebuah sistem pengelolaan interaksi proses pembelajaran berbasis TIK melalui websites. LMS memuat materi-materi pembelajaran dan desain pembelajaran, yang dibuat dengan kemasan multimedia LMS juga dirancang untuk menawarkan inovasi pembelajaran dalam bentuk *web online learning*, multimedia dan *video conference*. (Munir (2010)

Hasil telaah tersebut makin memberikan penguatan terhadap kesimpulan sementara penelitian, bahwa penyediaan sebuah LMS yang spesifik adalah salah satu solusi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI.

Merujuk pada buku Pedoman Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013, disebutkan karakteristik mata pelajaran PAI meliputi: 1) Materi pokok Pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan. 2) PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, 3) menekankan pada aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotornya. 4). Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur),

Desain Pembelajaran Pelajaran mapel PAI meliputi sebuah siklus berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilahaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran dituangkan di dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini menjadi acuan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

Pelaksanaan pembelajaran PAI , meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan Pendahuluan berupa

kegiatan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

Kegiatan Inti merupakan kegiatan yang melibatkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Implementasi kegiatan ini mengacu pada pencapaian kompetensi yang meliputi aspek kognitif, sfektif dan psikomotor.

Kegiatan penutup meliputi kegiatan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sementara penilaian hasil belajar PAI berpedoman pada prinsip *authentic assessment* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Bentuk penilain bisa berupa penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Pengimplementasian karakteristik mapel Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ke dalam fitur-fitur aplikasi LMS dapat digambarkan sebagai berikut :

Pertama, proses pembelajaran yang difokuskan untuk pengembangan aspek kognitif difasilitasi dengan penyediaan fitur *link video conference* (sebagai pengganti pembelajaran tatap muka)

yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik). Selain itu perlu ditambahkan fitur forum diskusi atau *chat* untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh guru PAI. Perlu pula disediakan fitur unggah dan unduh materi pembelajaran, yang memungkinkan guru mengunggah teks materi pembelajaran untuk dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dalam format multimedia.. Fitur unggah tugas pembelajaran juga perlu ditambahkan, sehingga memungkinkan peserta didik mengunggah tugas pembelajaran yang dibebankan guru kepada peserta didik untuk dikerjakan. Perlu ditambahkan pula fitur tes kognitif untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat langsung mengerjakan tes tersebut dan dalam waktu singkat dapat memperoleh hasilnya.

Kedua, proses pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan aspek afektif peserta didik, difasilitasi juga dengan fitur *link video conference*, dan *link multimedia*, dan fitur forum diskusi (*chat*) untuk mendiskusikan sikap peserta didik terhadap suatu peristiwa yang disajikan oleh guru PAI. Terdapat perbedaan antara pembelajaran afektif dan pembelajaran kognitif pada materi yang disajikan. Materi pembelajaran afektif bersifat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan *attitude*, dan merangsang aspek konasi, sedangkan materi pembelajaran kognitif lebih bersifat menumbuhkan pengertian dan mengembangkan pemahaman. Penilaian hasil belajar afektif juga berbeda dengan penilaian hasil belajar kognitif. Alat ukur hasil belajar afektif menggunakan instrument observasi dan instumen penilaian diri. Hal tersebut berbeda dengan alat ukur hasil belajar kognitif yang menggunakan instrument tes pilihan ganda, dan essay.

Untuk mengakomodasi kepentingan tersebut perlu fitur berisi *form* pengamatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap sikap keagamaan peserta didik selama di rumah, yang *link*-nya



bisa diunduh oleh orang tua dan diunggah kembali setelah diisi. Selain itu juga disediakan form penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyatakan sikapnya terhadap suatu permasalahan tertentu yang dimuat dalam daftar pertanyaan pada form tersebut. *learning*, dan multimedia yang menggugah aspek afeksi peserta didik

Ketiga, proses pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai kompetensi psikomotor difasilitasi dengan penyediaan fitur *link* multimedia yang memungkinkan peserta didik mengunduh video tutorial tentang langkah-langkah pelaksanaan ibadah, tutorial teknis baca tulis Al Qur'an, tutorial merawat jenazah, tutorial transaksi Islami, dan tutorial teknis lainnya. Fitur *link* multimedia juga bisa dimanfaatkan untuk melakukan proses penilaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan cara mengunggah video rekaman praktik pelaksanaan ibadah dan muamalah yang dilakukan peserta didik, berdasarkan bimbingan melalui materi tutorial yang telah disiapkan oleh guru PAI.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Guru PAI sebagian besar telah menggunakan aplikasi sederhana (Whatsapp) untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagian kecil diantaranya memanfaatkan aplikasi yang kompleks (*Learning Management System*) dalam bentuk Google Meet dan aplikasi digital lainnya.
2. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah tidak tersedianya aplikasi yang mudah bagi guru dan siswa yang dapat mendukung terlaksananya interaksi pembelajaran jarak jauh.

3. Dibutuhkan aplikasi *learning management system* yang spesifik untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru PAI, dengan menekan pengeluaran biaya operasional mereka. Hal tersebut dapat terwujud apabila penyediaan aplikasi LMS PAI tersebut difasilitasi oleh negara atau pemerintah.
4. Prototipe aplikasi LMS yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran PAI memuat fitur-fitur sebagai berikut
  - a. Fitur *video converence*, yang digunakan untuk pembelajaran kognitif dan afektif
  - b. Fitur Forum diskusi atau *chat*, yang digunakan untuk memperdalam wawasan dan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran (aspek kognitif) dan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bersikap dengan baik sesuai materi yang disampaikan oleh guru PAI (aspek afektif)
  - c. Fitur unggah dan unduh multimedia, yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dan peserta didiknya. Guru PAI dapat memanfaatkan fitur ini untuk mengunggah materi pembelajarannya pada LMS, dan dapat mengunduh hasil karya dan laporan hasil belajar peserta didik melalui LMS tersebut. . Demikian pula peserta didik dapat mengunduh materi yang disampaikan guru PAI, serta mengunggah hasil karya dan laporan hasil belajarnya melalui LMS tersebut. Fitur ini juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran tutorial baca tulis Al Qur'an, pelaksanaan ibadah dan mu'amalah
  - d. Fitur *computer based test* (CBT), yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penilaian hasil belajar kognitif peserta didik secara real time

- e. Fitur unduh dan unggah form pengamatan perilaku peserta didik di rumah yang diisi oleh orang tua. Selain itu fitur ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengunduh dan mengunggah form penilaian diri yang diisi oleh peserta didik

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan kepada pemerintah (Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah) untuk berinisiatif merintis dan mewujudkan *learning management system* khusus PAI, untuk memberikan layanan pembelajaran yang lebih baik di masa depan

Selain itu Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah juga perlu mengalokasikan anggaran guna meningkatkan skill digital para guru PAI, melalui workshop - workshop pembelajaran digital. Sehingga kompetensi dan digital *skill* para guru PAI meningkat dan siap berkompetsi dan bersanding dengan guru mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbain Nurdin, (2016), Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era *Information and Communication Technology*, dalam Tadrîs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah *Volume 11* , Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Idris, (2015), Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Riau : Universitas Syarif Kasim
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014), Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Limantara , Natalia & Fredy Jingga, (2014), Perancangan Model Learning Management System Untuk Sekolah dalam Jurnal ComTech Vol. 5 No. 1, Jakarta : Binus University
- Miles, Matthew & A. Michael Huberman, (1992), "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi", Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : Alfabeta.
- , (2017), Pembelajaran Digital, Bandung: Alfabeta.
- Nur Agustini Sih, & Satriyo Pamungkas (2018), Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Video Candi Muara Jambi Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia dalam Diakronika, vol 18 , Padang : Universitas Negeri Padang
- Ranius, A. Yani, (2013), Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Jurnal Imiah Matrik Vol.15 No.1 Palembang : Universitas Bina Darma

- Shofa, Muhamad Ikhwanus, dkk, (2020), Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Argument Mapping dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Vol 3 No. 1, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Yusman, Yanti, (2017), Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Sistem E-Learning Studi Kasus Smp Negeri 24 Padang, Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan VOL. 10 No. 3 , Medan : Universitas Panca Budi
- Zubaidi, 2002, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nasional, dalam Paradigma Pendidikan Islam ,Abdurrahman Mas'ud Ed, Yogyakarta : Pustaka Pelajar